

BAB II BIOGRAFI

A. Biografi intelektual Ibnu Miskawaih

1. Masa hidup Ibnu Miskawaih

Ibnu Ali Al-Khozin Ahmad Ibnu Muhammad bin Ya'kub nama lengkap beliau atau lebih masyhur dikenal Ibnu Miskawaih lahir di Raydekat kota Taheran dan menetap di Isfahan pada tahun 330 H/940 M. Miskawaih di ambil dari nama kakeknya, yang awalnya beragama Majusi kemudian masuk islam. Dilain literatur ada yang menyebutnya Abu Al-Khazin.¹

Ibnu Miskawaih juga tergolong sebagai seorang pejabat dan intelektual yang progresif dibawah payung Buwaihiyah (abad ke-4 sampai 5 Hijri/abad ke-10 sampai 11 Masehi) yang kontribusinya dalam bidang keilmuan cukup besar pada masanya. Di usia mudanya, Ibnu Miskawaih menghibahkan dirinya kepada Al-Muhallabi, rajanya pangeran Buwaihiyah yang bernama Mu'iz Al-Dawlah di Baghdad. Kemudian pasca wafatnya Al-Muhallabi pada 352 Hijri (963 Masehi), Ibnu Miskawaih berjuang tanpa henti hingga diterima oleh Ibn Al-Amid, wazirnya saudara Mu'iz Al-Dawlah yang bernama Rukn Al-Dawlah yang menempati di Ray. Ibn Al-Amid sendiri adalah seorang tokoh yang begitu masyhur pada masanya karena kecakapannya dibidang sastra. Dan Ibnu Miskawaih sendiri kebersamai Ibn Al-Amid kurang lebih selama tujuh tahun sebagai pustakawan, oeh sebab itu dari intensitas pertemuan dan kedekatan yang berlangsung lama itulah Ibnu

¹ Ibnu Miskawai., 1985, Tahdzibul Akhlak, Beirut : Daarulkitab H29

Miskawaih banyak belajar dengan Ibn Al-Amid, sampai akhirnya ia mempunyai pengaruh yang cukup besar di Buwaihiyah.

Pengabdian Ibnu Miskawaih berlanjut sampai pada putera Ibn Al-Amid, setelah beliau wafat pada tahun 360 Hijri (970 Masehi). Seiring perjalanan dalam pengabdianya, Ibnu Miskawaih menduduki jabatan-jabatan yang lain. Dari proses itulah Ibnu Miskawaih banyak belajar dan menjadi seorang pakar yang aktif. Ia juga termasuk salah satu orang yang produktif dalam hal penulisan Selanjutnya dalam bidang etika, karyanya yang begitu fundamental dan sangat berpengaruh adalah *Tahdzib*.²Selain itu, Ibnu Miskawaih sebenarnya juga menggeluti bidang yang lain seperti ahli biografi, filosof, orang arif, Al-Qifthi, ahli biografi para dokter, dan lain sebagainya.

2. Kepribadian Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih merupakan ahli sejarah, kimia, dia juga seorang moralis yang cukup menaruh hormat terhadap guru-gurunya. Ia mendalami ilmu tentang moral menjelang masa tuanya dengan membina kesederhanaannya dalam melayani nafsu, kemudian menjauhkan diri dari ketamakan akan duniawi dan bersikap sebijak mungkin utamanya dalam mengatur atau menyikapi hal-hal yang tidak rasional.

Dalam sejarah peradaban keilmuan Islam, Ibnu Miskawaih dipandang sebagai ulama akhlak terkemuka dan masyhur.³ Beliau begitu menekankan pada pembinaan akhlak sebagai bagian dari respon atas kerusakan akhlak pada

² Zainul Kamal, 1994, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung, Mizan, h. 33

³ Ibid, hlm. 34

zamannya, melalui nasihat, pembinaan, maupun langsung dengan mencontohkan akhlak-akhlak terpuji.

3. Karya-karya Ibnu Miskawaih

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai biografi dan kepribadian Ibnu Miskawaih yang sangat produktif dalam melahirkan karya, penulis akan memaparkan karya-karya Ibnu Miskawaih yang juga cukup berpengaruh bagi peradaban keilmuan Islam, diantaranya:

- Bidang metafisika: *Al-Ashgar Fi Ushul al Diyanat*
- Bidang Etika; *kitab al-Fauz al-akbar, kitab thaharah an-nafs, kitab tahdzib al-akhlak wa tahthir al-araq, kitab as siyar*
- Bidang politik dan hukum; *kitab tartib as-sa 'adah, kitab jawizan khard*
- Bidang kedokteran dan hidangan; *kitab al jami', kitab al-adwiyah, kitab al-asyribah, tentang komposisi bajat.*
- Cabang estetika dan sastra; *kitab al mustafa, Uns al-farid*
- Bidang psikologi; *maqalat fi an-nafsi wal aqli*
- Sejarah dan naskah-naskah yang lain
- On the simple drugs
- On the compisition of the bajats
- *Ta'qub al-himan, adab al-arab* dan masih banyak lagi.⁴

4. Kitab *Tahdzibul Akhlak*

Kitab *Tahdzibul Akhlak* yang ditulis oleh Abu Ali Ahmad Ibnu Miskawaih ini menurut para ahli adalah buku karya pertama dalam seri

⁴ Zainul Kamal, 1994, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung, Mizan, h. 35

filsafat etika. Adapun buku *Tahdzibul Akhlak* telah diterjemahkan dari kitab aslinya yang berbahasa Arab dalam beberapa bahasa diantaranya Bahasa Inggris serta bahasa Indonesia. dalam buku bahasa Indonesia yang berjudul *Menuju Kesempurnaan Akhlak* diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dan selanjutnya disunting oleh Ilyas Hasan dengan memakai rujukan bahasa Inggrisnya *The Refinement of Character* yang diterbitkan The American University of Beirut, Beirut, 1968.⁵

Tahdzibul Akhlak juga merupakan karya yang cukup terkenal dari Ibnu Miskawaih dan mempunyai kontribusi atau sumbangsih besar dalam pembinaan akhlak didunia Islam sampai saat ini. *Tahdzibul Akhlak* juga dikenal sebagai *Tathir al a'raq* (kesucian karakter), yang didalamnya memuat pemikiran serta ajaran, juga argumentasi yang dibangun secara praktis-logis atas keyakinan Ibnu Miskawaih bahwa bisa saja terjadi kemungkinan akan perubahan moral, akhlak, ataupun budi pekerti dalam diri seseorang. Oleh karena itu, kitab *Tahdzibul Akhlak* ini lebih dianggap sebagai kitab yang berisi tentang filsafat pendidikan dan pengajaran daripada filsafat etis teoritis.⁶

Adapun didalam kitab *Menuju Kesempurnaan Akhlak* yang tidak lain adalah terjemahan dari kitab *Tahdzibul Akhlak* memuat tujuh bab diantaranya: wacana terkait prinsip-prinsip etika, wacana tentang karakter dan kehalusan budi bahasa, wacana tentang kebaikan dan kebahagiaan, wacana tentang

⁵ Zainul Kamal, 1994, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung, Mizan, h. 36

⁶ *Ibid*, h. 37

keadlian, wacana tentang cinta dan persahabatan, wacana tentang kesehatan dan jiwa.⁷

⁷ *Ibid*, h. 38